

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI MEDIA
AUDIO VISUAL DI TPQ AS-SHIDDIQ DESA TANDANG
KECAMATAN TEMBALANG**

(Analisis Metode Dakwah Bil Haal)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Nely Ma'rifatun

1601016085

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nely Ma'rifatun
NIM : 1601016085
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang. (Analisis Metode Dakwah Bil Haal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing,

Hj. Mahmudah, S.Ag., M. Pd.

NIP. 19701129 199803 2 001

SKRIPSI

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI MEDIA
AUDIO VISUAL DI TPQ AS-SHIDDIQ DESA TANDANG KECAMATAN
TEMBALANG
(Analisis Metode Dakwah Bil Haal)**

Oleh:
Nely Ma'rifatun

1601016085

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Sekretaris Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 196909012005012001

Hj. Mahmudah, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji I

Penguji II

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Abdul Karim, M. Si
NIP. 19881019201903013

Mengetahui
Pembimbing

Hj. Mahmudah, S. Ag, M. Pd.
NIP : 197011291998032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
24 Desember 2021



Wahid Hidayat Supena, M.Ag.
NIP. 1964102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nely Ma'rifatun
NIM : 1601016085
Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Dengan ini penulis menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 November 2021



Penulis

Nely Ma'rifatun

NIM. 1601016085

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Segala puji bagi Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga dalam menyelesaikan karya tulis skripsi yang berjudul **Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang (Analisis Metode Dakwah Bil Haal)** dapat terselesaikan setelah melalui berbagai rintangan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang ini, dan Nabi yang selau kita nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang besar artinya bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Widayat Mintarsih, M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Hj. Mahmudah, S. Ag., M. Pd. Selaku wali studi beserta dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar beserta staff karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh tenaga pendidik TPQ As-Shiddiq, santri, wali santri, dan semua pihak yang telah membantu memberikan informasi dan data yang penulis perlukan selama penelitian.
7. Orang tua dan saudara tercinta yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman, sahabat, kekasih, kakak, adik, dan semua peran yang dapat diambil oleh Istajib Azmi yang selalu memotivasi, memberikan semangat tiada henti, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-teman BPI-C 2016, terimakasih kebersamaannya, support dan motivasinya selama ini diberikan kepada penulis.
10. Semua sahabat yang tiada bosan memberikan motivasi serta dukungan dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih motivasi dan dukungan yang kalian berikan baik secara langsung maupun tidak langsung serta doa yang kalian panjatkan sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Desember 2021

Penulis

Nely Ma'rifatun

1601016085

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan saayangnya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sama'i dan Ibu Yatirah) yang sudah mengorbankan seluruh hidupnya untuk kebaikan penulis dan berjuang sekuat tenaga tanpa menuntut balas.
2. Adik saya tercinta (Puput Fitriyan) yang selalu memberi motivasi tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Support system terbaik (Istajib Azmi) yang selalu memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran: 104)

ABSTRAKS

Skripsi ini disusun oleh Nely Ma'rifatun (1601016085), Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang. "*Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual di Desa As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang (Analisis Metode Dakwah Bil Haal)*".

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang akan dinilai baik atau buruk oleh orang lain melalui karakter yang dimilikinya, maka dari itu karakter harus dibentuk ketika seseorang masih dalam usia dini. Fokus penelitian ini yaitu ingin melihat upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran media audio visual di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang. Peserta didik TPQ As-Shiddiq desa Tandang, Tembalang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda. Sebagian kecil sudah memiliki karakter yang baik dalam dirinya, sebagian besar lainnya memiliki permasalahan yang harus dipecahkan seperti kondisi anak yang selalu membangkang ketika dinasihati, sopan santun yang kurang terhadap guru dan lingkungan sekitar, bahkan banyak anak yang sering mengucapkan kata-kata kotor dan tak pantas untuk diucapkan. Pelaksanaan dakwah bil haal di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang memberikan bekal ilmu kepada peserta didik agar mereka mempunyai karakter yang baik. Pembelajaran melalui media audio visual menjadi salah satu bentuk metode dakwah bil haal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ As-Shiddiq dalam membentuk karakter peserta didiknya agar tumbuh menjadi anak yang berperilaku baik untuk bekal hidupnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian digunakan untuk memudahkan penganalisaan data lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini antara lain, *Pertama* Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Media Audio Visual di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang dilaksanakan melalui pembelajaran menggunakan media audio visual. Upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yaitu dengan memutar video atau film setiap seminggu sekali dengan materi tentang sopan santun, doa keseharian, dan surat-surat pendek dalam al-Quran. *Kedua* hasil analisis metode dakwah bil haal dalam upaya pembentukan karakter anak di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang menunjukkan bahwa dakwah bil haal yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah mampu merubah peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dalam bersikap seperti selalu mendengarkan nasihat guru, mengucap salam ketika baru datang dan hendak pulang, makan dan minum dengan posisi duduk, dan tidak membantah perintah orang tua. Perubahan itulah yang menjadikan dakwah bil haal mampu menghantarkan peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai karakter yang positif melalui pembelajaran media audio visual. Dakwah bil haal menilai sejauh mana perubahan karakter peserta didik dari pembelajaran media audio visual dan akan terus mengembangkan atau memperbaiki program tersebut agar lebih baik untuk kedepannya.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Media Audio Visual, Dakwah Bil Haal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
LEMBAR PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKS	vi
DAFTAR ISI	vii
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
A. <u>Latar Belakang</u>	1
B. <u>Rumusan Masalah</u>	4
C. <u>Tujuan Penelitian</u>	4
D. <u>Manfaat Penelitian</u>	5
E. <u>Tinjauan Pustaka</u>	5
F. <u>Metode Penelitian</u>	7
G. <u>Sistematika Penulisan</u>	12
<u>BAB II KERANGKA TEORI</u>	13
A. <u>Pembentukan Karakter Anak</u>	13
1. <u>Pengertian Karakter</u>	13
2. <u>Elemen-elemen Karakter</u>	14
3. <u>Macam-Macam Karakter</u>	153
B. <u>Anak</u>	18
1. <u>Pengertian Anak</u>	18
2. <u>Tahap Perkembangan Anak</u>	19
3. <u>Pembentukan Karakter Anak</u>	22
C. <u>Media Dakwah</u>	24
1. <u>Pengertian Media Dakwah</u>	24
2. <u>Macam-Macam Media Dakwah</u>	25
D. <u>Media Audio Visual</u>	27
1. <u>Pengertian Media Audio Visual</u>	27
2. <u>Macam-Macam Media Audio Visual</u>	28
3. <u>Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual</u>	31
E. <u>Relevansi Pembentukan Karakter Melalui Media Audio Visual Dengan Dakwah Bil Haal</u>	32

<u>BAB III</u>	34
<u>GAMBARAN OBYEK PENELITIAN</u>	34
A. <u>Gambaran Umum TPQ As-Shiddiq</u>	34
1. <u>Sejarah Berdirinya TPQ As-Shiddiq</u>	34
2. <u>Visi dan Misi TPQ As-Shiddiq</u>	35
3. <u>Struktur Organisasi TPQ As-Shiddiq</u>	35
4. <u>Gedung, Sarana, dan Prasarana TPQ As-Shidiq</u>	36
B. <u>Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Audio Visual Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Santri TPQ As-Shiddiq</u>	37
1. <u>Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual</u>	38
2. <u>Kelebihan dan Kekurangan Dalam Proses Pembelajaran</u>	42
<u>BAB IV</u>	Error! Bookmark not defined.
Analisis Metode Dakwah Bil Haal Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang	44
A. <u>Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Media Audio Visual di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang</u>	44
B. <u>Analisis Metode Dakwah Bil Haal dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang</u>	47
<u>BAB V</u>	49
<u>PENUTUP</u>	49
A. <u>Kesimpulan</u>	49
B. <u>Saran</u>	Error! Bookmark not defined.
C. <u>Penutup</u>	50
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	51
<u>LAMPIRAN</u>	53
<u>DOKUMENTASI</u>	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan pada anak, apalagi perkembangan anak yang begitu cepat pada usia sekolah. Lingkungan keluarga yang sempit tidak cukup untuk memberikan fasilitas kepada anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya dan dibutuhkan lingkungan di luar keluarga yaitu sekolah. Di lingkungan sekolah anak akan mengembangkan diri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹ Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Nana Prasetyo (2011:5) mengungkapkan bahwa membentuk karakter ibarat mengukir. Sifat ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau aus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat (tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela). Dalam pendidikan karakter, setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika ibu-ayah membentuk karakter positif sejak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, maka yang akan terjadi justru sebaliknya. Anak akan berkembang dengan perilaku negatif.²

¹ Widayat Mintarsih, *Peran Terpi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo: Sawwa, 2013), Volume 8, nomor 2, hlm. 1.

² Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Ibid, hlm. 7

Permasalahan dunia pendidikan saat ini yang mendapat banyak sorotan adalah masalah karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini seperti kehilangan jati diri bahkan karakter. Hasan menjelaskan bahwa perkembangan moral yang buruk akan berdampak pada kepribadian seseorang seperti berbohong, mencuri, tindakan kriminal atau merusak, dan lain sebagainya. Anak-anak dengan moral buruk biasanya memiliki masalah dengan hukum, baik bersifat ringan maupun berat.³ Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah dengan membentuk karakter pada peserta didik. Pembentukan karakter pada anak harus dilakukan sejak anak masih dalam usia dini. Karena, mereka akan lebih mudah mengingat dan menerapkan apa yang diajarkan oleh orang tua, guru, dan lingkungannya.

Masalah yang terjadi di TPQ As-Shiddiq yaitu ada sekitar 50 santri yang sebagian besar orang tuanya sibuk bekerja, sehingga tidak terlalu mengetahui perkembangan yang terjadi pada anaknya. Anak-anak tersebut cenderung menjadi anak yang sering membangkang jika di beri nasihat oleh ustadz dan ustadzah. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dan pendidikan yang diberikan oleh ibu-ayahnya dirumah.⁴ Akibatnya tenaga pendidik di TPQ As-shiddiq berinisiatif untuk melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual, yaitu dengan memutar video/film yang berhubungan dengan nilai-nilai positif anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban umat muslim dalam hal ini yaitu dengan membantu memperbaiki akhlak yang tidak sesuai syariat agama, salah satunya dengan membantu membentuk karakter pada anak melalui dakwah. Melaksanakan dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, baik itu laki-laki maupun perempuan. Setiap muslim dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwah.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْتِي هِيَ ۗ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

³ Anila Umriana, Safa'ah, dan Yuli Nur Khasanah, *Peranan Bimbingan Knseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang*, UIN Walisongo Semarang: SAWWA, Volume 12, Nomor 2, (April 2017), hlm. 3

⁴ Hikmah, Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ As-Shiddiq desa Tandang, Tembalang, tanggal 15 April 2019.

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (pula). Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa berdakwah tidak hanya dilakukan oleh orang yang pandai berceramah di podium dengan para jamaah, dakwah juga dapat dilakukan dengan menggunakan banyak metode. Dakwah juga bisa dilakukan dengan menggunakan tulisan atau langsung dengan perbuatan yang dapat menarik mad'u untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya:“barang siapa di antara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya. Dan yangdemikian adalah selemah-lemahnya iman.”

Hadits tersebut di atas menerangkan dan memerintahkan bahwa semua umat manusia diwajibkan untuk merubah kemunkaran, dari pemimpin hingga rakyat biasa, dari da'i maupun mad'u, semuanya mempunyai kewajiban yang sama untuk merubah kemunkaran dengan cara yang telah ditawarkan.

Banyak media dakwah yang menjelaskan tentang cara-cara berdakwah agar dapat tersampaikan kepada mad'u dengan mudah, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Media dakwah yang bersifat umum dapat digunakan oleh semua golongan dengan tujuan umum seperti media cetak dan media elektronik, sedangkan media dakwah yang bersifat khusus berupa mimbar khutbah, masjid, dan majelis taklim. Salah satu media dakwah yang dapat digunakan untuk membantu membentuk karakter pada anak yaitu dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam penyampaian dakwah dapat memudahkan da'i (guru) menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u (santri).

Media audio visual adalah media yang terdiri dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan. Media audio visual juga merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa.⁵

Media audio visual yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah bertujuan agar santri dapat lebih mudah menyerap dan memahami isi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh gurunya. Karena dengan media audio visual santri bisa melihat dan mengamati secara langsung pesan dakwah yang disampaikan oleh guru (ustadz dan ustadzah).

Proses pembentukan karakter yang dilakukan untuk santri TPQ As-Shiddiq yaitu para asatidz menggunakan media audio visual ketika pembelajaran berlangsung. Video yang disampaikan meliputi video-video tentang keagamaan, kebersihan lingkungan, dan video positif lainnya. Seperti tatacara berwudhu yang baik dan benar, tatacara sholat yang baik dan benar, serta tentang menjaga lingkungan agar tetap bersih. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman dan didalam lingkungan bersih, terdapat jiwa yang sehat. Dengan video-video tersebut, santri lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang (Analisis Metode Dakwah Bil Haal)”. Penulis sangat berharap dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran ini akan mempermudah penulis memberikan pemahaman tentang pembentukan karakter pada anak. Sehingga anak-anak dapat mengimplementasikan pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan sehari-hari.

II. Rumusan Masalah

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet. Ke-2, hlm. 146

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang?
2. Bagaimana Analisis Metode Dakwah Bil Haal Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang?

III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang harus dilakukan dalam membentuk karakter anak melalui media audio visual.
2. Untuk menganalisis metode dakwah yang tepat dalam upaya pembentukan karakter anak melalui media audio visual.

IV. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi para pembaca dalam proses membentuk karakter anak melalui media audio visual.
- b. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi, pemahaman, serta pengalaman terhadap permasalahan dan proses pembelajaran menggunakan media audio visual di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang, Tembalang.

V. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencantumkan karya-karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan agar tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa karya tulis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ririh Nur Aini Putri (UIN Raden Intan Lampung : 2017) dengan judul “*Komunikasi Dakwah Media Audio Visual Dalam menanamkan Akhlak Pada Santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur*”. ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah melalui audio visual dalam menanamkan akhlak pada santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung Timur, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi tersebut dan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis komunikasi yang dapat dilakukan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menanamkan akhlak pada santri melalui komunikasi dakwah pada santri TPA Aisyiyah Desa Margasari Kecamatan Labuhan-Maringgai Kabupaten Lampung. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai komunikasi dakwah melalui media audio visual dalam menanamkan akhlak pada santri yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dan audionya sendiri dari guru yang menerangkan pada santri secara langsung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah proses belajar di TPQ yaitu dengan menggunakan media audio visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, peneliti akan menggunakan metode dakwah bil haal sebagai upaya membentuk karakter pada anak.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Latipah Aini (UIN Raden Intan Lampung : 2018). Skripsi dengan judul “*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung*” ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar anak tunarungu kelas VII B sekolah luar biasa PKK Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan menggunakan media audio visual. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya. Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, penelitian ini ditujukan untuk anak-anak tunarungu sedangkan sasaran dari penelitian yang penulis lakukan yaitu anak-anak dengan pendengaran normal.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh M. Fahmi Abdul Ghoni (UIN Walisongo Semarang : 2018). Skripsi dengan judul “*Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)*” ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dalam menggunakan dakwah dengan tipologi interaksi media dengan orang. Skripsi ini ditulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa hampir semua mahasiswa KPI menggunakan instagram, tetapi hanya beberapa mahasiswa saja yang pernah mengunggah materi dakwah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu keduanya menggunakan media dalam berdakwah, dan perbedaannya terletak pada jenis medianya. Penelitian ini menggunakan media Instagram dalam penelitian, sedangkan penulis menggunakan media audio visual.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Umi Fitriana Mardewi (IAIN Surakarta : 2017). Skripsi dengan judul “*Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga Yang Islami Menurut Fauzil Adhim*” ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan karakter anak yang dapat dibentuk melalui pendidikan keluarga yang islami menurut Muhammad Fauzil Adhim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun data dari berbagai literatur tanpa memerlukan penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini yaitu materi dan metode yang digunakan oleh Muhammad Fauzih Adhim dapat membantu untuk membentuk karakter anak. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang akan digunakan, peneliti akan menggunakan dakwah bil haal dalam upaya pembentukan karakter pada anak di TPQ As-Shiddiq.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Zulkarnaini (UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2018). Skripsi dengan judul “*Metode Dakwah Bil Haal Organisasi Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh)*” ini bertujuan untuk mengetahui metode, aktivitas, dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh organisasi Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah bil haal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitis yaitu suatu usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Muhammadiyah

telah berhasil melakukan misinya yaitu berdakwah dengan menggunakan metode bil haal dibidang pendidikan seperti mendirikan sekolah baik tingkat dasar maupun menengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis metode dakwah bil haal dalam proses penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang suatu organisasi dalam Islam dan yang akan penulis teliti yaitu proses pembelajaran di salah satu TPQ.

VI. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan antar variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menggunakan media audio visual di TPQ As-Shiddiq.

2. Sumber Data

Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan bukti-bukti yang meliputi apa yang dicatat secara aktif selama penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan.⁷ Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁸ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data dari dua sumber penelitian yaitu:

⁶ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51-52

⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja, 2010), hlm.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.⁹ dalam penelitian ini sumber data primernya meliputi pengajar TPQ, santri TPQ, dan orang tua dari santri yang belajar mengaji di TPQ As-Shiddiq.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh dari dokumen dan publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Sumber data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.¹⁰ Sumber data sekunder, berupa literatur pendukung yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, modul, arsip-arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter, media audio visual, dan metode-metode dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.¹¹ Metode observasi biasanya digunakan oleh peneliti yang melakukan eksplorasi awal dimana hasil observasi ini kemudian digunakan untuk melakukan penelitian yang

⁹ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Ibid, hlm 147

¹⁰ Etta M.S., Sopia MM., *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010), hlm. 172

¹¹ Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 236-237

sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survei biasanya didahului dengan observasi.¹²

Observasi yang digunakan dalam hal ini yaitu observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur ini digunakan apabila peneliti telah tau pasti tentang variabel yang akan diamati. Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual yang ada di TPQ As-Shiddiq. Dengan metode tersebut maka peneliti akan mendapatkan informasi yang sebenarnya dari narasumber terkait. Adanya teknik observasi, diharapkan peneliti mampu membaca fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹³

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan cara bertanya secara langsung maupun tidak langsung kepada tenaga pengajar dan peserta didik terkait pembelajaran melalui media audio visual dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter pada anak. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data primer. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan sebelumnya peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi dengan cara mengajukan beragam pertanyaan kepada responden sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang tersedia adalah

¹² Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Ibid, hlm. 23

¹³ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Ibid, hlm. 25

berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan.¹⁴

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa atatan maupun gambar dari hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual di TPQ As-Shiddiq Tembalang.

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. pengecekan keabsahan data penelitian terhadap beberapa kriteria keabsahan data akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refferensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan kepastian.¹⁵

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh malalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan wawancara yang kemudian dicek menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.¹⁶ Jika ada perbedaan antara ketiga teknik tersebut, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

5. Teknik Analisis Data

¹⁴ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 139

¹⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 321-331

¹⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 274

Analisis data adalah proses menyalin dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membentuk kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statistika namun semua data akan dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai dengan realita. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada, kemudian dianalisa dengan menelaah seluruh data yang terkumpul terlebih dahulu. Setelah itu data direduksi dengan cara membuat rangkuman inti dari berbagai sumber data yang diperoleh, kemudian menyusun data atau mengorganisasikan pokok pikiran dengan mencakup fokus penelitian dan mengkaji data secara deskriptif. Terakhir, peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara menghubungkan dengan teori yang ada dan kemudian mengambil kesimpulan.

VII. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini berisi pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Bab ini berisi tentang konsep teoretik yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, berisi tentang pengertian karakter, elemen-elemen karakter, dan pembentukan karakter anak. Kedua, berisi tentang pengertian media audio visual, macam-macam media audio visual, dan kekurangan dan kelebihan media audio

¹⁷ Rully Indrawan, Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, Ibid, hlm. 335

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 197-198

visual. Ketiga, berisi tentang pengertian dakwah bil haal, metode-metode dakwah bil haal, strategi dakwah bil haal, serta sarana dan tujuan dakwah bil haal.

BAB III. Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab. Pertama, tentang sejarah singkat TPQ As-Shiddiq Desa Tandang, Tembalang. Kedua, tentang visi dan misi TPQ As-Shiddiq. Ketiga, ada struktur organisasi yang ada di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang, Tembalang.

BAB IV. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya yaitu tentang analisis data mengenai upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran media audio visual di TPQ As-Shiddiq yang kemudian di analisis menggunakan metode dakwah bil haal.

BAB V. Bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, penutup, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Anak

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris *charakter* dan Indonesia *karakter*, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.²⁰ Sedangkan dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang.²¹ Menurut Koesoema dalam Muslich (2011:70) menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian yang dianggap sebagai “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga dari masa kevcil dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.²² Karakter juga dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga karakter dapat dijadikan sebagai tanda khusus untuk membedakan seseorang dengan orang lain.²³ Sedangkan dalam pendapat lain menyatakan bahwa karakter yaitu cara fikir dan perilaku seseorang yang akan menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa karakter adalah ciri khas dari seseorang dalam berperilaku yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11

²⁰ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 445

²¹ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1993), hlm. 74

²² Mansur Muslich, Pendidikan Karakter “Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 9

²⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

tersebut memang memiliki kesamaan yaitu sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Untuk itu, dengan mengetahui adanya karakter, seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.²⁵

2. Elemen-elemen Karakter

Elemen berasal dari kata latin *elementum* yang berarti bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu. Elemen karakter sendiri yaitu bagian yang mendasari seseorang dalam berkarakter dan berperilaku terhadap lingkungan. Elemen dasar dari karakter meliputi:

a. Dorongan (*drives*)

Dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup tertentu. Dorongan individual seperti dorongan makan, dorongan aktif, dan dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

b. Insting

Insting adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. Insting dibawa sejak lahir, sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersama dengan dorongan-dorongan, insting menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia, dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ibid, hlm. 12

c. Refleksi

Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada refleksi tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata, dan lain-lain. sedangkan refleksi bersyarat yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil dari latihan dan pendidikan yang disengaja.

d. Minat atau *interesse*

Perhatian dan minat menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung. Tetapi ada juga perhatian yang tidak langsung/indirect atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan, mengarah pada suatu obyek.

e. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal pikiran. Jadi pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan wawasan, serta ada tujuan finalnya. Lagi pula, kemauan adalah organisator dari karakter.²⁶

3. Macam-Macam Karakter

Setidaknya ada sembilan pilar atau macam karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, dimana kesembilan pilar tersebut hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang holistik.²⁷ Kesembilan pilar tersebut yaitu:²⁸

a. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya

Pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya adalah yang paling penting dalam kehidupan yang akan penuh dengan kebaikan. Cinta kepada Tuhan juga

²⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 64

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ibid, hlm. 32-35

disempurnakan dengan mencintai seluruh ciptaan-Nya yaitu alam semesta beserta isinya termasuk kepada sesama manusia. Dengan demikian, orang yang memiliki karakter tersebut akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

b. Kemandirian dan Taggung Jawab

Setelah mencintai Tuhan dan ciptaan-Nya, karakter mulia yang harus dibangun adalah kemandirian dan tanggung jawab. Banyak orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan terhadap orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tersebut tidak memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai kemandirian dan tanggung jawab, minimal tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.²⁹

c. Kejujuran atau Amanah

Setelah seseorang mempunyai kemandirian dan rasa tanggung jawab, karakter yang harus dibangun dalam diri anak didik adalah kejujuran dan berjiwa amanah. Barangsiapa yang mengabaikan kejujuran, apalagi tidak berjiwa amanah pasti akan ditinggalkan dan tidak disukai oleh orang sekelilingnya maupun orang lain. tidak hanya akan gagal dalam menjalani hubungan dengan orang lain, orang-orang yang tidak jujur dan tidak amanah juga akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

d. Hormat dan Santun

Agar dapat menjalin kerjasama dalam kehidupan yang damai dan menyenangkan, seseorang harus mempunyai karakter hormat dan santun. Seseorang yang tidak mempunyai rasa hormat dan santun, tentu akan sulit menjalani hubungan dalam pergaulan. Orang yang demikian akan dijauhi oleh orang lain karena dinilai angkuh dan sombong. Oleh karena itu, mereka menjadi pribadi yang tidak menyenangkan.

e. Dermawan, Suka menolong, dan Kerjasama

Karakter dermawan, suka menolong, dan kerjasama adalah kemuliaan yang ada dalam diri manusia. Hanya orang-orang yang berjiwa besar yang mempunyai

²⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ibid, hlm. 30

sifat dermawan dan suka menolong. Sifat dermawan tidak mengharuskan seseorang untuk menjadi kaya terlebih dahulu, karena orang yang belum kaya juga pasti akan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, hal penting yang mesti dibangun dalam diri peserta didik adalah menjadi dermawan, menolong tanpa syarat, dan juga dapat bekerjasama.³⁰

f. Percaya Diri dan Pekerja Keras

Pilar keenam yang harus dibangun dalam karakter adalah percaya diri dan pekerja keras. Hal ini sangat penting karena jika percaya diri dan kerja keras sudah melekat pada diri seseorang, maka orang tersebut akan memperoleh apa yang ia inginkan, cita-citakan, dan segala sesuatu yang menjadi impiannya akan tercapai. Maka dari itu, percaya diri dan sifat kerja keras harus ditanamkan kepada anak sejak anak masih dalam usia dini.

g. Kepemimpinan dan Keadilan

Semua manusia pasti akan menjadi seorang pemimpin, entah itu menjadi pemimpin bagi keluarganya, anak-anaknya, lingkungan tempat tinggal, negara, perusahaan, organisasi, atau bahkan pemimpin bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap anak wajib diberi pengetahuan tentang pentingnya jiwa kepemimpinan dan harus bisa bersikap adil. Apalagi dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, kebutuhan akan pribadi-pribadi yang mempunyai karakter kepemimpinan dan mempunyai jiwa yang adil sangat dibutuhkan.

h. Baik dan Rendah Hati

Baik dan rendah hati juga termasuk hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Semua orang yang terdidik harus memiliki karakter yang baik dan rendah hati. apabila orang-orang yang terdidik tidak memiliki karakter tersebut, maka akan banyak kerusakan yang terjadi di muka bumi ini. Tidak adanya karakter baik dan rendah hati, seseorang akan mempunyai sifat pongah dan sombong.

i. Toleransi dan Cinta Damai

³⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, Ibid, hlm. 31-32

Toleransi dan cinta damai merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan. Kita melihat akhir-akhir ini sering terjadi kekerasan yang merajalela, itu terjadi karena banyak orang yang tidak mempunyai rasa toleransi antar sesama, sehingga tidak tercipta kehidupan yang cinta damai. Oleh karena itu, toleransi dan cinta damai harus ada pada diri seseorang agar tidak ada lagi perbedaan pendapat antar sesama manusia, antar suku, antar daerah, dan antar budaya yang nantinya akan menimbulkan perkelahian dan perpecahan.

B. Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah manusia yang memiliki ciri-ciri perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan motorik.³¹ Retno Pangestuti (2013 : 102) kemudian mengutip pendapat dari *Sigmund Freud* yang mengatakan bahwa *child is father of man* (anak adalah miniatur orang dewasa).³² Anak juga merupakan mutiara kehidupan yang diamanatkan Allah kepada orang tua. Kehadirannya senantiasa memberi air untuk menggores kanvas kehidupan mendatang.³³ Pasangan suami istri akan lebih bahagia dan merasa keluarganya sempurna jika sudah dikaruniai buah hati oleh Allah.

Sebagai amanah, anak harus memperoleh perawatan, perlindungan, perhatian, dan kasih sayang yang cukup dari orang tua. Karena karakter dan perilakunya akan sangat bergantung kepada pendidikan masa kecil yang diberikan oleh orang tuanya. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan pada anak, apalagi perkembangan anak yang begitu cepat pada usia sekolah. Lingkungan keluarga yang sempit tidak cukup untuk memberikan fasilitas kepada anak dalam menghadapi perkembangan sosialnya dan dibutuhkan lingkungan di luar keluarga yaitu sekolah. Di lingkungan sekolah, anak akan mengembangkan diri sebagai individu dan sebagai makhluk sosial sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³⁴

³¹ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 178

³² Retno pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Surakarta : Amelia Com, 2013), hlm. 102

³³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 123

³⁴ Widayat Mintarsih, *Peran Terpi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo: Sawwa, 2013), Volume 8, nomor 2, hlm. 5.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak adalah amanah dari Allah untuk orang tua, dengan ciri-ciri memiliki perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan motorik, yang harus dirawat, dilindungi, diberi perhatian serta kasih sayang.

2. Tahap Perkembangan Anak

a. Berdasarkan Analisis Biologis

Perkembangan anak berdasarkan analisis biologis dibagi menjadi 3, yakni masa bayi (0-2 tahun), kanak-kanak awal (0-6 tahun), dan kanak-kanak akhir (0-12 tahun).³⁵ Dalam usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik dan motorik yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik-Motorik Anak-Anak Awal

Perkembangan fisik ditandai dengan pertumbuhan seperti tinggi badan, dan proporsi tubuh serta perkembangan otak. Rata-rata tinggi bertambah 2,5 inci per tahun dan berat badan meningkat 5-7 kg per tahun. Terdapat kemajuan perkembangan otot, sistem syaraf, dan koordinasi motorik.

Perkembangan motorik menunjukkan kemampuan motorik kasar seperti berjalan cepat, berlari, melompat, dan memanjat. Kemampuan motorik halus berupa makan dengan sendok (2-3 tahun), mengcoret-coret dengan tulisan seperti cakar ayam (2 tahun), mengancingkan baju, menyusun balok dan *puzzle*, menggunting dan mengelem serta mulai dapat menggambar dan mewarnai sekitar usia 4-5 tahun.³⁶

b) Perkembangan Fisik-Motorik Anak-Anak Akhir

Perkembangan fisik pada masa ini tidak sepesat masa sebelumnya. Beberapa ahli psikologi menyebutnya sebagai masa tenang dalam pertumbuhan yang pesat di masa remaja. Anak bertambah tinggi rata-rata 1-2 inci per tahun dengan pertambahan berat badan 2,3-3 kg per tahun.

³⁵ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 19-20

³⁶ Retno Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Ibid, hlm. 106-108

Perkembangan motoriknya sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya dengan tujuan yang jelas. Usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan baik motorik halus maupun kasar. Motorik halus meliputi: menggambar, menyetik, membuat kerajinan, dan menjahit, sedangkan motorik kasar meliputi: baris berbaris, seni bela diri, senam, berenang, dan bermain sepak bola.³⁷

b. Berdasarkan Analisis Psikologis

Dalam analisis psikologis, anak mengalami perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan kesadaran beragama yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perkembangan Masa Kanak-Kanak Awal

1) Perkembangan kognitif

Meningkatnya kemampuan anak untuk bertanya dan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak masa kanak-kanak awal berada pada tahap pra-operasional yang dideskripsikan sebagai berikut:

- (a) Mampu berpikir dengan menggunakan symbol yang terjadi di usia 2-4 tahun.
- (b) Berpikrnya masih dibatasi oleh persepsinya, cara berpikir mereka bersifat memusat.
- (c) Berpikrnya masih kaku belum fleksibel, egosentris.
- (d) Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.

2) Perkembangan Sosio-Emosional

Cenderung bersifat egosentris, tidak mau berbagi dengan yang lain. Ia memandang segala segala yang ada disekitarnya adalah milinya. Kemudian menjelang akhir masa kanak-kanak awal, anak akan mulai melakukan pembelajaran perilaku sosialnya seperti berbagi dan menerima konsep orang lain.

³⁷ Retno Pangestuti, hlm. 128-130

3) Perkembangan Bahasa

Pada awalnya, perkembangan bahasa masa kanak-kanak awal masih bersifat egosentris, anak menggunakan bahasa yang sangat dimengerti oleh orang lain. Namun menjelang akhir masa kanak-kanak awal, perkembangan bahasa anak mengarah pada bahasa sosial. Anak mulai bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- (a) Mampu mengenal sejumlah nama objek maupun subjek dan hubungan antar symbol.
- (b) Mampu membedakan berbagai benda di sekitarnya dan mempelajari hubungan fungsional antar benda tersebut.

4) Perkembangan Kesadaran Beragama

Sikap keagamaannya bersifat reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya. Pandangannya tentang Tuhan bersifat dipersonifikasi.

b) Perkembangan Masa Kanak-Kanak Akhir

1) Perkembangan Kognitif

Anak sudah mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Daya pikirnya sudah berkembang ke arah konkret dan rasional. Piaget menyebutnya sebagai tahap operasional konkret yang ditandai dengan:

- (a) *Conservation*, memahami bahwa suatu objek tetap memiliki substansi yang sama meski berubah bentuk.
- (b) *Classification*, mengelompokkan benda-benda berdasarkan ciri yang sama dan memahami hubungan antar benda.
- (c) *Seriation*, mengurutkan sesuai dimensi kuantitatif, seperti panjang, berat, volume, dll.
- (d) *Transivity*, menarik kesimpulan berdasarkan relasi gabungan secara logis.

2) Perkembangan Bahasa

Berkembang pesat kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Anak memahami bahwa kata-kata tertentu dapat memiliki lebih dari satu arti. Kata tanya yang digunakan sudah berkembang menjadi 5W dan 1H.

3) Perkembangan Emosi

Anak mulai belajar untuk mengendalikan diri dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan.

4) Perkembangan Sosial

Ditandai dengan adanya perluasan hubungan dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Anak mulai menyesuaikan diri. Sikapnya dari egosentris berubah menjadi kooperatif.³⁸

5) Perkembangan Moral dan Kesadaran Beragama

Retno Pangestuti (2013:140) mengutip pendapat Christina (2012) yang memberikan contoh perkembangan moral pada kanak-kanak akhir sebagai berikut:

- (a) Anak berbuat baik agar memperoleh persetujuan dari lingkungannya.
- (b) Mengenal konsep kejujuran, keadilan, dan kehormatan.
- (c) Anak menilai perbuatan baik dan buruk seseorang berdasarkan motif perilakunya.

Sedangkan perkembangan kesadaran beragama ditandai dengan ciri-ciri:

- (a) Sikap keagamaannya masih reseptif namun sudah disertai dengan pengertian.
- (b) Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman kepada

³⁸ Retno Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Ibid, hlm. 108-139

indikator-indikator alam semesta sebagai manifestasi dan keagungan-Nya.

(c) Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, meski seringkali pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai pembiasaan.³⁹

3. Pembentukan Karakter Anak

Secara alami sejak lahir sampai usia tiga atau lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh. Sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian dari mulai dari orang tua maupun lingkungan keluarga. Dari situlah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar obyek luar. Kemudian, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Seiring berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima, semakin matang sistem kepercayaan yang terbentuk, dan semakin pola pikir terbentuk, maka semakin jelas tindakan dan kebiasaan serta karakter unik yang terlihat dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras serta memiliki karakter dan konsep diri yang bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras dan tidak memiliki karakter serta konsep diri yang baik, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.⁴⁰

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena didalam pikiran terdapat sistem yang dapat merekam pengalaman hidup yang pernah dialaminya. Sistem ini kemudian membentuk kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika sistem yang

³⁹ Retno Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, Ibid, hlm. 140

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ibid, hlm. 18

tertanam tersebut sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam yang berlaku semestinya. Namun sebaliknya, jika sistem tersebut tidak sesuai dengan prinsipnya maka perilakunya akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Maka dari itu, pikiran harus mendapatkan perhatian yang sangat serius agar dapat berjalan selaras dengan hukum yang semestinya.

C. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah berasal dari bahasa latin *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi, media berarti perantara. Wibur Scwaber mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.⁴¹

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u dengan menggunakan berbagai media.⁴² Menurut Amrullah Achmad, dakwah Islam adalah usaha dan kegiatan dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu dalam kenyataan hidup perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), masyarakat (mujtama'), dan negara (daulah) merupakan kegiatan yang sebab instrumental terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.⁴³ Dari banyaknya media yang tersedia, seorang Da'i harus bisa memilih media yang tepat dan efektif dari banyaknya media dakwah yang ada untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu media lain yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.

⁴¹ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 113

⁴² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 316

⁴³ Ema Hidayanti, *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Knseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Suktan Agung Semarang)*, UIN Walisongo Semarang, Volume 5, Nom. 2, (Desember 2014), hlm. 3

- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwah.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah.
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan berdasarkan penilaian objektif.
- f. Memperhatikan ketersediaan media.
- g. Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.⁴⁴

2. Macam-Macam Media Dakwah

a. Media Massa

Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan, seperti:

1. Pers

Pers merupakan salah satu dari media komunikasi massa yang mempunyai program penyajian yaitu terdiri dari beberapa materi penyajian, program penyajian yang dapat digolongkan berdasarkan maksud dan tujuannya. Fungsi dari pers sendiri yaitu untuk menyiarkan informasi, pendidikan, fungsi menghibur dan mempengaruhi massa.⁴⁵

2. Majalah

Majalah memiliki peran sentral dalam penyampaian nilai-nilai Islam dengan memadukan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan tulisan dan visual. Pada zaman sekarang, banyak majalah yang menyuguhkan fashion muslim dan atribut-atribut lain yang sesuai dengan syariat Islam.⁴⁶

b. Media Cetak

Media cetak adalah salah satu media yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui tulisan, yang salah satunya yaitu fiksi. Dalam hal ini, para seniman muslim sangat dibutuhkan sebagai penyumbang karya dalam

⁴⁴ Skripsi Yoseina Duli Deslima, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung : 2018), hlm. 37-38

⁴⁵ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ibid, hlm. 259

⁴⁶ Irzun Fariyah, *Jurnal Media Dakwah Pop*, (STAIN Kudus, Jurnal Komunikasi Islam), Vol. 1; No. 2;, hlm. 40

bentuk novel, cerpen, maupun cerita bergambar dengan memasukkan pesan dakwah untuk dijadikan sebagai pesan moral dan agama.⁴⁷

c. Media Visual

Media visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan.

1. Film Slide

Media ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah di program sedemikian rupa sehingga sesuai dengan apa yang telah di programkan. Film slide ini dapat dipakai berulang-ulang sejauh programnya sesuai dengan yang diinginkan. Namun untuk membuat program ini diperlukan orang yang ahli dalam bidang fotografi dan grafis.

2. Overhead Projector (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam *screen* dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Media ini mudahnya dapat disusun sesuai selera da'i, tapi memerlukan ruangan yang beraliran listrik.

3. Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik, seperti spanduk, selebaran, poster, dan sebagainya. Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwah dengan efektif dan efisien.⁴⁸

d. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran.⁴⁹

1. Radio

⁴⁷ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ibid, hlm. 260

⁴⁸ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ibid, hlm. 116-118

⁴⁹ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 120

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio, maka akan lebih mudah dan praktis. Jarak komunikasi yang jauh pun dapat dijangkau. Radio memiliki daya tarik tersendiri yakni musik, kata-kata, dan efek suara.⁵⁰

2. Tape Recorder

Media ini termasuk media elektronik yang berfungsi merekam sesuatu dan dapat diputar kembali dalam bentuk suara. Tape recorder termasuk media yang efektif, karena dapat dialng kapan saja sesuai dengan kebutuhan mad'u.⁵¹

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar, dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Media audio visual digunakan agar proses pembelajaran dan cara berkomunikasi lebih efektif. Diantara media audio visual itu termasuk film, televisi, video, slide, sinema elektronik, cakram padat, dan pita kaset tape recorder.⁵²

Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati contohnya tape proyektor, slide, dan proyektor film.

Media audio visual juga merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁵³

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 152

⁵¹ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ibid, hlm. 119-120

⁵² WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm. 15

⁵³ Rinanto Andre, *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982), hlm.

Menurut beberapa definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa media audio visual adalah salah satu media untuk proses pembelajaran yang menggabungkan antara dua unsur, yaitu unsur audio (suara) dan visual (gambar). Bertujuan agar komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik lebih efektif.

Jenis media ini memiliki kemampuan yang baik dalam membantu proses belajar mengajar. Karena media audio visual merupakan media yang penggunaannya menggunakan teknologi yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan melampaui batas ruang dan waktu. Misalnya gerakan-gerakan wudhu dan sholat bisa ditampilkan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hal ini tentu dapat membuat pembelajaran lebih efektif dibanding dengan praktek manual yang dilakukan oleh guru.

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Media audio visual dapat digolongkan kedalam dua jenis. Pertama yaitu media audio visual murni, seperti film bergerak (movie), televisi, dan video. Kedua yaitu media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, OHP, dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman yang dimanfaatkan secara bersama-sama.⁵⁴

a. Film

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Film merangsang dua alat indra manusia yaitu pendengaran dan penglihatan. Apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada yang hanya dilihat atau didengar saja.

Manfaat film dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
3. Film dapat diputar kembali untuk menambah penjelasan.
4. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), hlm. 13-14

5. Mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik.
6. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
7. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
8. Sangat kuat mempengaruhi seseorang.
9. Dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan.
10. Semua peserta didik dapat belajar dari film baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
11. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁵⁵

Jadi, salah satu media audio visual yang dapat digunakan guru dalam membantu proses belajar adalah media film. Film dapat meringankan beban guru sebagai pengajar. Akan tetapi, seorang guru harus memilih dan mencari film yang tepat agar materi yang diberikan sesuai dan tidak melenceng dari tujuan yang akan dicapai.

b. Televisi

Media audio visual murni yang kedua adalah televisi. Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan istilah televisi, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Dalam dunia pendidikan, televisi juga bisa dijadikan media pembelajaran yang berbentuk audio visual, yang mengandung unsur gambar dan unsur suara.

Televisi adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Televisi hakikatnya sama dengan film, yakni dapat dilihat dan didengar.⁵⁶ Televisi dapat menyiarkan kejadian-kejadian yang sebenarnya secara langsung melalui siaran berita secara *live* yang dapat dilihat oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, televisi mengandung beberapa keuntungan antara lain:

1. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
2. Memperluas tinjauan kelas, melintas berbagai daerah atau berbagai negara.

⁵⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ibid, hlm. 116-117

⁵⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ibid, hlm. 140

3. Dapat menceritakan kembali peristiwa masa lampau.
4. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan beraneka ragam.
5. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
6. Menarik minat anak.
7. Dapat melatih guru baik dalam *per-service* maupun dalam *inservice training*.
8. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Adapun kelemahan atau kekurangan televisi sebagai media dalam proses pembelajaran adalah selalu mementingkan materi atau konten daripada proses pengembangan materi tersebut. Selain itu, komunikasi hanya bersifat satu arah.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas, televisi sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Selain memberikan dampak positif melalui tayangan-tayangan edukasi yang diberikan, televisi juga dapat memberikan dampak tidak baik kepada anak melalui tayangan-tayangan yang negatif seperti sinetron atau semacamnya.

c. Video

Video juga merupakan media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual, video memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Dapat diputar ulang untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
5. Mengembangkan inajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
7. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
8. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan.

⁵⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ibid, hlm. 143

9. Semua peserta didik dapat belajar dari video baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
10. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁵⁸

Disamping memiliki kelebihan, video juga memiliki kekurangan yaitu masih kurangnya produksi video yang beredar di masyarakat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Cakram Padat

Cakram padat atau yang sering kita sebut dengan istilah Compact Disk (CD) adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Alat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Model-model dakwah dapat direkam dalam CD. Misalnya shalawat Nabi, ceramah agama, alunan ayat suci al-Quran, CD yang berisi tentang materi-materi agama Islam. Harganya juga terjangkau bagi masyarakat kalangan bawah. Namun, CD tentang materi keagamaan masih sangat sedikit dibandingkan dengan CD hiburan.⁵⁹

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual

a. Kelebihan

1. Pemutaran video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat ditampilkan secara berulang jika siswa masih belum jelas. Misalnya tatacara berwudhu yang baik dan benar.
2. Video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif selain mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika guru menampilkan video kesehatan tentang penyakit kulit yang disebabkan karena malas membersihkan diri, itu dapat membuat peserta didik sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri.
3. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan siswa menguasai materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah.
4. Mengajar menjadi lebih bervariasi. Pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, tetapi juga ada video

⁵⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ibid, hlm. 127

⁵⁹ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 427

atau film yang lebih menarik perhatian peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.

5. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati dan memahami isi kandungan yang terkandung dalam video atau film yang disampaikan.
6. Pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menumbuhkan motivasi belajar karena lebih menarik perhatian peserta didik.

b. Kekurangan

Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak secara terus menerus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi atau tujuan belajar yang ingin disampaikan melalui video tersebut jika seorang guru tidak kembali menerangkan secara lisan.

E. Relevansi Pembentukan Karakter Melalui Media Audio Visual Dengan Dakwah Bil Haal

Karakter merupakan ciri khas dari seseorang dalam berperilaku yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Mansur Muslich (2011:70) mengatakan bahwa karakter merupakan cara fikir dan perilaku seseorang yang akan menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.⁶⁰ Perilaku dan cara fikir tersebut nantinya akan membawa seseorang untuk melakukan hal positif atau negatif. Semua itu dipengaruhi oleh penanaman karakter yang diberikan orang tua dan lingkungan ketika anak masih berusia dini. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku positif ketika ia mendapat pendidikan yang tepat, mendapat perhatian penuh, dan diberi kasih sayang oleh kedua orang tuanya. Sebaliknya, anak akan berperilaku negatif ketika ia kurang mendapatkan pendidikan, perhatian, dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya ketika ia masih dini. Selain orang tua, lingkungan juga mempengaruhi karakter yang terbentuk dalam diri seseorang, salah satunya yaitu ketika belajar di sekolah maupun belajar di pendidikan non formal seperti TPQ.

⁶⁰ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

Upaya agar santri mempunyai karakter yang baik salah satunya yaitu dengan adanya metode melalui media audio visual yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran di TPQ. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan memutar video atau film yang sesuai dengan akhlak tepuji dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran tersebut, santri akan lebih mudah memahami isi pesan dakwah, karena mereka akan meniru perbuatan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Hal ini sejalan dan sesuai dengan definisi dan tujuan dakwah bil haal.

Samsul Munir Amin (2009:178) mengatakan bahwa dakwah bil haal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.⁶¹ Seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika tiba di Madinah, beliau membangun masjid Quba untuk mempersatukan kaum Anshar dan Kaum Muhajirin dalam ikatan Ukhuwah Islamiah.⁶² Jadi, upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam memberikan pelajaran kepada santrinya merupakan salah satu bentuk dari dakwah bil haal.

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 178

⁶² Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 75

BAB III

Gambaran Umum TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang

A. Gambaran Umum TPQ As-Shiddiq Tembalang

1. Sejarah Berdirinya TPQ As-Shiddiq

Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman Pendidikan Al-Qur'an bersifat alamiah karena fungsi utamanya adalah sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam. Secara umum pesertanya memang ditujukan kepada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar dan SLTP atau bahkan terkadang ada anak SLTA yang ingin belajar membaca Al-Qur'an agar semakin lancar. Namun tidak hanya itu, ustadz dan ustadzah juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita-cerita nabi. Pendidikan religius merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, pendidikan religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis dan budi pekerti pada santri.

TPQ As-Shiddiq berdiri pada tanggal 2 April 2009, di dirikan oleh H. Mustaghfirin, M. Ag., di tengah pemukiman warga yang terletak di Jl. Ngemplak Rt07 Rw 09 Desa Tandang Kecamatan Tembalang, Semarang. TPQ As-Shiddiq resmi terdaftar sebagai Taman Pendidikan Al-Quran pada tanggal 2 April 2009 dengan nomor NSPQ 411233740014. Kemudian terdaftar di Kemenkumham pada tahun 2018 dengan nomor AHU-0000304.AH.01.07.

Alasan didirikannya TPQ As-Shiddiq yaitu karena tidak adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan tersebut. Agar anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dan ilmu keagamaan lainnya tanpa harus menempuh jarak yang jauh, maka bapak Mustaghfirin bersama warga sekitar sepakat untuk membangun TPQ yang sekarang masih satu gedung dengan Mushola di daerah tersebut.⁶³

⁶³ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

Ustadz Faisal, mengatakan:

“Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sangat penting untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca al-Quran dengan baik dan benar, disini anak-anak tidak hanya belajar al-Quran saja tetapi mereka juga belajar bagaimana menjadi pribadi yang baik melalui pembelajaran menggunakan media audio visual dan kebiasaan-kebiasaan yang kami lakukan disini”⁶⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan TPQ As-Shiddiq

a. Visi TPQ As-Shiddiq

Terwujudnya generasi Qur’ani yang kokoh dalam aqidah, rajin dalam ibadah, berakhlakul karimah, dan cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi TPQ As-Shiddiq

- Mengajarkan para santri membaca al-quran dengan tartil sesuai dengan tajwid dan hukum bacaan al-quran.
- Mendidik para santri dengan adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW agar menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan TPQ As-Shiddiq

- Membangun generasi muda dalam membangun akhlak serta membangun kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama
- Membimbing anak-anak dalam beriman, beramal, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- Membimbing anak-anak dalam proses pembentukan karakter melalui pembelajaran menggunakan media.⁶⁵

3. Struktur Organisasi TPQ As-Shiddiq

Struktur organisasi adalah suatu susunan dari berbagai unit kerja dalam suatu organisasi. Struktur organisasi lebih mengarah kepada pembagian kerja dan mengenai bagaimana fungsi dari berbagai kegiatan berbeda yang telah dikoordinasikan. Tujuan dibuatnya struktur organisasi yaitu untuk menunjang kelancaran jalannya setiap kegiatan dan pengelolaan pelayanan dengan baik. Suatu lembaga atau organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya orang-orang yang bertanggung jawab di dalamnya,

⁶⁴ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶⁵ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

begitupun di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang, Tembalang, maka dari itu dibuatlah susunan tim penggerak sebagai berikut⁶⁶:

NO	NAMA	JABATAN
1.	H. Mustaghfirin, M. Ag	Ketua
2.	Faisal Idris	Wakil Ketua, Pengajar
3.	Endah Sulistyonongsih, S. Ag.	Sekretaris, Pengajar
4.	Hikmah, S.P	Bendahara, Pengajar
5.	Nur Kholis	Pengajar
6.	Luthfi	Pengajar
7.	Zafiera	Pengajar

(wawancara dengan Ustadz Faisal Idris, pada tanggal 1 Maret 2021)

Ustadz Faisal Idris, mengatakan:

“untuk saat ini kami hanya mempunyai 6 tenaga pengajar dengan tiga diantaranya merangkap jabatan sebagai wakil ketua, bendahara, dan sekretaris. Kami masih merasa cukup untuk mengajar peserta didik dengan jumlah 120 anak, sehingga belum membutuhkan tenaga pengajar tambahan.”⁶⁷

4. Gedung, Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keadaannya mendukung dan memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Maka sarana yang disediakan tersebut hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sarana tersebut dapat membantu guru dalam berbagai metode atau teknik mengajar dalam proses pembelajaran.
- b. Sarana tersebut dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan usia peserta didik.⁶⁸

Gedung, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar di TPQ As-Shiddiq desa Tandang Kecamatan Tembalang, yaitu antara lain:

1. Ruang Guru (1 ruang)

⁶⁶ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶⁷ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶⁸ Observasi penulis, tanggal 1 Maret 2021

2. Ruang kelas (1 ruang)
3. Kamar mandi (2 ruang)
4. Papan Tulis (2 buah)
5. Meja Guru dan Murid (15 buah)
6. Proyektor (1 buah).⁶⁹

B. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Audio Visual Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Santri TPQ As-Shiddiq

Pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik/santri untuk menyampaikan pesan dakwah. Pada dasarnya, penggunaan media audio visual itu sendiri bertujuan agar proses belajar tidak monoton sehingga mudah dipahami oleh santri TPQ As-Shiddiq. Media audio visual adalah salah satu media untuk proses pembelajaran yang menggabungkan antara dua unsur, yaitu unsur audio (suara) dan visual (gambar), agar komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik lebih efektif.

Menurut ustadz Faisal Idris, beliau mengatakan:

“Penggunaan media audio visual dalam proses belajar membuat anakanak (santri) tertarik untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah, sehingga kami menggunakan media tersebut dalam menyampaikan materi-materi dakwah Islam untuk mempermudah santri dalam menangkap pesan dakwah yang terkandung dalam video yang kami putarkan”⁷⁰

Pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video/film dalam pembentukan karakter pada santri TPQ As-Shiddiq menjadi pilihan yang cukup menarik untuk digunakan menjadi media dakwah, karena sifatnya yang tidak monoton sehingga membuat siswa/siswi tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang digunakan. Namun penggunaan media audio visual tidak digunakan pada semua mata pelajaran, hal ini bertujuan agar anak tidak bosan menggunakan metode belajar yang sama setiap harinya.

Menurut ustadzah Hikmah, menambahkan:

⁶⁹ Observasi penulis, tanggal 1 Maret 2021

⁷⁰ Faisal Idris, Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

“Setiap mata pelajaran menggunakan metode yang berbeda seperti, belajar doa-doa pendek menggunakan metode menghafal, belajar membaca Iqra’ menggunakan metode sorogan, dan akhlak menggunakan media audio visual, hal ini dilakukan agar supaya anak-anak tidak bosan belajar. Bahkan kadang juga kami menggunakan metode bercerita dalam proses pembentukan karakter pada anak.”⁷¹

Penggunaan metode yang berbeda-beda disetiap mata pelajaran dilakukan oleh Ustadz/ustadzah untuk membuat anak-anak tidak bosan dengan mata pelajaran yang ada. Penggunaan media audio visual berbentuk video sendiri hanya dikhususkan dalam mata pelajaran akhlak guna menanamkan karakter pada anak, tidak dalam pelajaran yang lain.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Proses belajar menggunakan media audio visual berupa video dalam proses pembentukan karakter pada santri di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang adalah sebagai berikut :

1. Sebelum proses belajar

Sebelum pelaksanaan belajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang santri melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Berdo’a

Santri diminta tertib membaca doa sebelum belajar dengan dipandu oleh ustad dan ustadzah, menurut ustadzah Hikmah, beliau menyampaikan:

“membiasakan anak-anak membaca doa sebelum belajar adalah salah satu cara membentuk karakter secara tidak langsung, membiasakan berdo’a sebelum dan setelah melakukan sesuatu, hal ini juga termasuk pada penanaman akhlak Islami pada anak-anak”⁷²

b. Mengucap Salam

Setelah selesai berdo’a, semua santri mengucapkan salam kepada ustadz dan ustadzah.

2. Kegiatan awal

⁷¹ Hikmah, Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁷² Hikmah, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

Setelah selesai membaca doa sebelum belajar, santri mengulang hafalan doa sehari-hari atau hafalan surat pendek yang diajarkan dipertemuan sebelumnya. Jadi di setiap video atau film yang ditayangkan, ada beberapa doa yang harus dihafalkan oleh santri TPQ As-Shiddiq.

Menurut ustadz Faisal, beliau mengatakan:

“untuk muroja’ah surat-surat pendek atau doa-doa sehari-hari, kami selalu membiasakan peserta didik untuk menghafal kembali apa yang mereka hafalkan dipertemuan sebelumnya”.⁷³

3. Peserta

Adapun yang menjadi peserta dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan *media visual* adalah seluruh santri TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang yang berjumlah 120 santri.

“Alhamdulillah untuk saat ini ada 67 santri laki-laki dan 55 santri perempuan. Jadi semuanya ada 120 santri aktif yang belajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang”.⁷⁴

4. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan belajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang dilaksanakan setiap hari *Ba'da* asar atau sekitar jam 16.00 sampai jam 17.30, sedangkan untuk proses pembentukan karakter melalui pembelajaran menggunakan media audio visual hanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu hari kamis.

Ustadzah Endah Sulistyoningsih, menambahkan:

“Pada dasarnya penanaman akhlak sendiri ditanamkan pada anak setiap hari secara tidak langsung dan tidak sengaja, seperti mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzah, membaca do’a sebelum dan sesudah belajar, salaman dan mencium tangan ustadz/ustadzah. Namun pembentukan karakter anak menggunakan media sendiri dilakukan setiap hari kamis pada pukul 16:00 sampai 17:30 di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual ini hanya kami laksanakan satu minggu sekali, karena mengingat waktu dan materi yang harus kami persiapkan terlebih dahulu”.⁷⁵

⁷³ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁴ Faisal Idris , Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁵ Endah Sulistyoningsih, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

5. Pelaksanaan belajar menggunakan media audio visual

Proses belajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya yaitu metode belajar melalui media audio visual. Hal ini dilakukan untuk memudahkan santri dalam memahami pelajaran yang diajarkan, selain itu metode belajar menggunakan media audio visual juga digemari oleh santri karena mereka dapat belajar sambil menonton video.

Berdasarkan hasil interview dengan ustadzah yang mengajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang dengan kegiatan proses belajar melalui media *audio visual*, beliau menyatakan:

“Adapun rangkaian kegiatan proses berdakwah (belajar) melalui media *audio visual* adalah memilih video sesuai tema yang akan disampaikan kepada santri terlebih dahulu, kemudian akan ditampilkan pada saat pembelajaran dimulai. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengenalkan akhlak dan adab pada santri dengan cara yang santai dan mudah diterima, sehingga karakter pada anak sedikit demi sedikit akan terbentuk”⁷⁶

Ustadz Faisal, menambahkan:

“selain belajar menggunakan media audio visual, kami juga memberikan pelajaran melalui hafalan ayat yang kemudian dijelaskan mengenai kandungannya agar santri paham dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

6. Sesudah pelaksanaan belajar

Berdasarkan observasi, setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio visual* di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang, ustadz/ustadzah kemudian menjelaskan sedikit tentang pesan yang terkandung dalam video yang diputarkan, kemudian seluruh santri dibimbing untuk menghafalkan doa yang terkandung dalam video. Setelah selesai, santri berdo'a lalu pulang.⁷⁸

“setelah pemutaran video atau film selesai, biasanya salah satu dari kami menjelaskan kembali isi atau materi yang terkandung didalamnya agar para santri semakin paham dengan materi yang disampaikan. Mereka juga kami biasakan untuk menghafal kembali doa atau surat pendek yang baru saja

⁷⁶ Endah Sulistyoningsih, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁷ Faisal, Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁸ Endah Sulistyoningsih, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

mereka tonton, kemudian bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁹

Ustadzah hikmah menambahkan:

“doa atau surat yang hari ini dihafalkan akan kami evaluasi atau kami tanyakan kepada peserta didik ketika pertemuan selanjutnya agar peserta didik tidak lupa dengan apa yang mereka peroleh”⁸⁰

Menurut Ustadz Faisal, mengatakan:

“untuk mencapai tujuan dalam membentuk karakter pada peserta didik, kami membiasakan mereka untuk melakukan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Misalnya kami biasakan mereka untuk selalu mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bersalaman dengan ustadz dan ustadzah atau orang yang lebih tua. Kami juga membiasakan mereka untuk menghafal surat atau doa yang sudah mereka pelajari minggu-minggu sebelumnya, tujuannya agar mereka tidak lupa dengan apa yang sudah mereka peroleh dan mereka pelajari dalam proses pembelajaran.”⁸¹

Penggunaan media audio visual menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter anak, adanya media pastinya memudahkan dalam penyampaian pesan dakwah. Namun selain menjadi faktor pendukung, pembelajaran melalui media audio visual juga mempunyai beberapa hambatan yang menjadikan proses belajar berjalan kurang efektif.

7. Video yang ditampilkan dalam pembelajaran melalui media audio visual

1. Omar dan Hana

Tayangan Omar dan Hana bercerita tentang dua bersaudara yang mempunyai sifat ceria dan saling menyayangi satu sama lain. Selayaknya anak kecil, mereka juga penuh dengan rasa penasaran. Semua hal yang mereka lihat selalu mereka tanyakan kepada orang-orang disekitarnya seperti orang tua, tetangga, hingga guru-guru. dari kisah Omar dan Hana, bisa diambil pelajaran tentang nilai-nilai Islami, nilai moral, norma sopan santun, juga kasih sayang dalam keluarga.

Dari cerita Omar dan Hana tersebut, ustadz dan ustadzah TPQ As-Shiddiq dapat memberi contoh dan pengertian kepada santri bahwa mereka juga bisa belajar dengan

⁷⁹ Endah Sulistyoningsih, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁸⁰ Hikmah, Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

⁸¹ Faisal, Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

apa yang mereka lihat melalui bimbingan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Cerita tersebut juga memberikan contoh nilai-nilai agama seperti selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu, norma sopan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang, juga mempunyai rasa kasih dan sayang kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nussa

Cerita Nussa mengisahkan tentang seorang anak laki-laki yang mempunyai cita-cita menjadi astronot dan seorang penghafal Al-Quran. Berbekal rasa ingin tahu yang tinggi dan pengetahuan agama yang cukup luas, Nussa dijadikan panutan oleh adik dan para sahabatnya. Tokoh Nussa diceritakan terlahir dengan kondisi yang kaki yang kurang sempurna. Meski begitu, Nussa tetap bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT. Kisah Nussa juga menyajikan doa-doa yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan setelah bangun tidur, dan doa sehari-hari lainnya.

Dari cerita Nussa, ustadz dan ustadzah dapat memberikan pengertian kepada santri agar selalu bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan kepada kita, walaupun dengan kekurangan sekalipun. Selain itu, santri juga dapat menghafal doa-doa yang dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Riko The Series

Cerita Riko The Series merupakan cerita kartun Islami yang dikemas dengan cara yang sedikit modern. Riko The Series mengangkat cerita tentang seorang anak laki-laki bernama Riko dan robot kesayangannya. Robot ini mampu menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan Riko tentang nilai Islami. Riko The Series menyajikan konten pengetahuan melalui nilai-nilai Islam dan murotal Al-Quran.

Dari cerita Riko The Series, santri dapat mengambil pelajaran mengenai nilai-nilai Islam dan juga bisa menghafal surat-surat pendek yang ditampilkan setiap episodenya. Setelah penayangan cerita tersebut, ustadz dan ustadzah mengulas kembali tentang surat atau doa yang ditampilkan agar santri lebih paham dan lebih hafal.⁸²

2. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Proses Pembelajaran

⁸² Hikmah, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

Menggunakan media dalam proses belajar mengajar pada dasarnya memanglah dapat memudahkan atau membawa dampak positif, karena peserta didik terlihat lebih tampak nyaman dan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan melalui video atau film. Namun penggunaan media dalam proses belajar tidak hanya membawa dampak positif, ada beberapa hal yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Ustadz dan ustadzah dituntut selalu kreatif dan aktif dalam mencari video atau film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan setiap minggunya dalam proses pembelajaran, karena bentuk dari media visual atau audio visual itu sendiri menentukan keberhasilan ustadz dan ustadzah dalam menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Selain peran ustadz dan ustadzah yang harus selalu aktif dan kreatif dalam mencari bahan ajar, kurangnya waktu juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual, hal ini diungkapkan oleh ustadzah Endah Sulistyoningsih, beliau mengungkapkan:

“Karena waktu belajar yang hanya 90 setiap harinya membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena kurangnya waktu. Waktu 90 menit dirasa kurang karena kami harus menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran”.⁸³

Kurangnya waktu dapat menjadi penghambat yang sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan karakter anak. Karena ustadz dan ustadzah di TPQ As-Siddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang tidak bisa menampilkan video atau film yang durasinya terlalu lama. Dengan demikian pembelajaran melalui media audio visual memang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang, namun hal ini juga membuat ustadz dan ustadzah dituntut harus selalu aktif dan kreatif dalam menyiapkan materi pembelajaran melalui media audio visual. Kurangnya waktu membuat hal ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran melalui media audio visual dalam membentuk karakter peserta didik.

⁸³ Endah Sulistyoningsih, Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.

BAB IV

Analisis Metode Dakwah Bil Haal dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang

A. Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Media Audio Visual Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.⁸⁴ Pendidikan pertama kali didapati dari keluarga meliputi pendidikan religious dan rasional (akal). Pendidikan dalam keluarga yaitu bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dalam mengembangkan rasio, potensi religious dan moral. Kedekatan orang tua akan memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan dibanding pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lain.⁸⁵

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.⁸⁶ Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto mengatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat

⁸⁴ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81

⁸⁵ Ulin Nihayah, *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*, (UIN Walisongo Semarang: SAWWA) volume 10, Nomor 2(April 2015), hlm. 148

⁸⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 12

membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁸⁷

Tujuan dari pendidikan karakter sendiri adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan oleh peserta didik baik secara terpadu, seimbang, dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak mulia.⁸⁸ Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, serta dapat mengimplementasikan nilai akhlak dan karakter secara mandiri sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan penelitian di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang, salah satu cara membentuk karakter pada anak yaitu melalui pembelajaran yang dilakukan menggunakan media audio visual. Metode ini dipilih karena santri lebih antusias dalam belajar dan pesan dakwah yang disampaikan juga lebih mudah dipahami oleh santri TPQ. Pembelajaran melalui media *audio visual* sangat efektif digunakan ustadz dan ustadzah dalam pembentukan karakter pada santri, karena dengan menggunakan media tersebut santri lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan lalu kemudian diimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya.

Proses pembelajaran dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis pukul 16.00 sampai 17.30 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai, santri dibiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu dan mengulas hafalan yang sudah mereka dapatkan pada materi minggu yang lalu. Setelah selesai berdoa, ustadz atau ustadzah kemudian memulai pembelajaran dengan menayangkan video atau film sesuai materi yang sudah ditentukan yaitu materi tentang kesopanan, doa-doa, atau surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Ketika pembelajaran sudah selesai, ustadz atau ustadzah mengulas kembali materi yang telah ditayangkan agar peserta didik semakin paham, dan peserta didik diminta untuk menghafalkan apa yang sudah mereka peroleh pada hari itu untuk disetorkan atau dihafalkan pada minggu yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual di TPQ As-Shiddiq, terdapat unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

⁸⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 41

⁸⁸ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Ibid, hlm. 81

1. Guru sebagai da'i

Guru adalah sebagai pemimpin di sekolah yang menjadi tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. Guru bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. Sebagai seorang guru muslim dan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) seorang guru juga merangkap menjadi seorang da'i yaitu mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah pada *kemungkaran*. Guru (ustadz/ustadzah) diharapkan untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi santri-santrinya. Selain memberikan contoh dengan perilaku, guru juga memberi penjelasan kepada murid dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga anak akan lebih senang dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, guru (ustadz/ah) di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang menyampaikan materi akhlak untuk membentuk karakter anak menggunakan media audio visual. Misalnya akhlak kepada Allah yaitu ibadah, maka guru menayangkan video atau film yang berhubungan dengan ibadah, misalnya gerakan dan bacaan yang baik dan benar dalam sholat, lalu setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang materi yang ditayangkan kemudian membimbing seluruh santri untuk menghafal bacaan yang terkandung dalam video.

2. Proses Pembentukan Karakter Pada Anak

Lingkungan TPQ bukan menjadi suatu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak-keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, lingkungan, dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.⁸⁹ Karakter sendiri dapat dibentuk dalam beberapa tahap, antara lain:

⁸⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hlm. 51

1. Tahap Pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak. Selain belajar melalui media audio visual, TPQ As-Shiddiq juga memiliki metode lain dalam membentuk karakter pada santrinya. Salah satunya yaitu metode menghafal, santri dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an. Tujuannya agar santri juga mengerti arti yang terkandung dalam surat tersebut sehingga dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun dalam situasi apapun. Di TPQ As-Shiddiq sendiri, pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual dilaksanakan setiap hari Kamis sore mulai pukul 16.00 sampai 17.30. Selain menggunakan video atau film sebagai media pembelajaran, ustadz/ustadzah juga mengulas sedikit tentang materi yang baru saja di tayangkan agar santri semakin paham pesan dakwah apa yang terkandung.

3. Tahap Pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan. Seluruh santri TPQ As-Shiddiq dibiasakan untuk mengamalkan ilmu yang sudah diajarkan seperti mengucapkan salam, bersalaman dan mencium tangan ustadz dan ustadzah ketika baru sampai di TPQ maupun ketika pulang. Santri juga dibiasakan untuk menghafalkan ayat atau hafalan surat pendek yang sudah diberikan pada minggu sebelumnya.

B. Analisis Metode Dakwah Bil Haal Dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak Di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu lembaga non formal yang mendidik anak didik atau santrinya dalam membaca al-quran serta mendalami ilmu

agama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰ Peran TPQ juga sangat penting dalam membangun dan membentuk karakter pada santri melalui pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajarnya. Selain sebagai tempat untuk belajar, TPQ juga sebagai salah satu wadah untuk berdakwah.

Berdakwah bagi setiap umat muslim merupakan tugas mulia, artinya setiap umat muslim berkewajiban menjadi pengajar, penyeru, atau pemanggil kepada umat yang lainnya untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan, dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Islam tidak mampu berkembang dengan baik bila umatnya terbelakang, bodoh dan tidak dapat menempatkan diri ditengah-tengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang berlangsung saat ini.

Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti dalam kehidupan beragama, dan merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam berbagai segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode tertentu. Metode yang dilakukan dalam berdakwah bermacam-macam seperti dakwah dengan lisan (*bil lisan*), tulisan, dan perbuatan nyata (*bil hal*). Dakwah dengan lisan misalnya ceramah, seminar, khutbah jum'at dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan misalnya melalui buku, surat kabar, spanduk dan lainlain. Dan dakwah dengan perbuatan nyata (*bil hal*) misalnya berpartisipasi dalam bidang pendidikan, mengelola panti asuhan, mengelola zakat dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap proses pembelajaran melalui media audio visual yang dilakukan di TPQ As-Shiddiq desa Tandang, kecamatan Tembalang, membentuk karakter pada anak sangatlah penting dilakukan ketika anak masih dalam usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran yang dilakukan untuk anak usia dini lebih mengutamakan pada pemilihan metode yang tepat agar anak tidak bosan sehingga pelajaran atau materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan dapat membantu dalam membentuk karakter yang positif. Membentuk karakter anak, merupakan hal yang

⁹⁰ Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga, Jakarta: 2007), hlm. 6

sangat penting agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter baik untuk menjadi tolak ukur dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini, dakwah bil haal yang dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah TPQ As-Shiddiq yaitu dengan melakukan pembelajaran melalui media audio visual setiap hari kamis pukul 16.00 sampai 17.30. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah bil haal yang dilakukan oleh tenaga pengajar TPQ As-Shiddiq mampu membantu proses pembentukan karakter pada peserta didik. Hal ini dilihat dari perilaku santri yang sudah menerapkan perilaku sopan santun terhadap sesama, seperti selalu mencium tangan serta mengucapkan salam kepada ustadz dan ustadzah ketika baru sampai dan ketika berpamitan untuk pulang, makan dan minum dengan posisi duduk dan menggunakan tangan kanan, dan tidak membangkang ketika dinasihati. Kebiasaan seperti itu terus diterapkan oleh pengajar agar nantinya santri terbiasa melakukannya ketika diluar lingkungan TPQ.

Jika melihat hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait pembentukan karakter anak melalui media audio visual di TPQ As-Shiddiq desa Tandang kecamatan Tembalang, dalam membentuk karakter pada anak dibutuhkan adanya kerjasama antara tenaga pengajar, orang tua, dan lingkungan sekitar agar perilaku dan kebiasaan yang sudah diterapkan di TPQ bisa tetap dilakukan dan dibiasakan dirumah maupun lingkungan sekitar juga, karena metode dakwah bil haal melalui pembelajaran media audio visual dalam membentuk karakter anak yang dilakukan disekolah hanyalah formalitas yang hanya bisa dilakukan dengan waktu terbatas, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dengan orang tua agar anak selalu membiasakan diri berperilaku baik dimanapun dan kapanpun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter pada anak di TPQ As-Shiddiq desa Tandang Tembalang dilakukan melalui metode pembelajaran menggunakan media audio visual. Materi yang disampaikan melalui video atau film berupa materi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma tentang sopan santun, doa-doa sebelum dan sesudah makan, doa ketika hendak tidur dan ketika bangun tidur, serta surat-surat pendek yang ada dalam al-Quran. Proses belajar dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis mulai pukul 16.00 sampai pukul 17.30 WIB.
2. Ditinjau dari analisis dakwah Bil Haal, kegiatan pembelajaran melalui media audio visual dalam membentuk karakter pada anak di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang merupakan salah satu upaya yang tepat dan sudah berjalan dengan baik. Dakwah bil haal dilakukan dengan memberikan materi melalui video tentang keagamaan kemudian diulas kembali dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ustadz dan ustadzah berperan sebagai dai yang memberikan materi dakwah melalui pemutaran video, sedangkan peserta didik berperan sebagai mad'u yang kemudian menerapkan apa yang sudah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar lingkungan TPQ.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian ini yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik, oleh karenanya peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi TPQ As-Shiddiq

Dakwah bil haal yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak melalui pembelajaran media audio visual di TPQ As-Shiddiq sudah berjalan dengan baik. Hal ini perlu dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi secara maksimal agar anak lebih merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pelajaran sehingga berdampak lebih baik untuk kehidupan sehari-hari mereka.

2. Bagi Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar (Ustadz dan Ustadzah) diharapkan dapat memberikan materi yang lain mengenai nilai-nilai keagamaan sehingga anak dapat banyak belajar lebih banyak mengenai nilai-nilai keislaman.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dan masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu, kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Andre, Rinanto. 1982. *Peranan Media Audiovisual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Prenada Media.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah cet. Ke 2*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaja.
- Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Hidayanti, Ema. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Knseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Suktan Agung Semarang)*. UIN Walisongo Semarang. Volume 5, No. 2, (Desember 2014).
- Hikmah. Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.
- Idris, Faisal. Wawancara dengan Ustadz TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021.
- Indrawan Rully, Poppy Yaniawati. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lapindus, Ira M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Majid Abdul, Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Haritage Foundation.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mintarsih, Widayat. 2013. *Peran Terpi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Walisongo: Sawwa.

- Mujamil, Qomar. 2007. *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Munadi, Yudhi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nihayah, Ulin. *Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi*. UIN Walisongo Semarang: SAWWA. volume 10, Nomor 2. (April 2015).
- Pangestuti, Retno. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Surakarta : Amelia Com.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Umriana, Anila Safa'ah, dan Yuli Nur Khasanah. *Peranan Bimbingan Knseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang*. UIN Walisongo Semarang: SAWWA, Volume 12, Nomor 2. (April 2017)
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel,WS. 2005. *Psikologi Pengajara*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Zuriyah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Skripsi Yoseina Duli Deslima. 2018. *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*. Lampung.

Farihah, Irzun. 2013. *Jurnal Media Dakwah Pop*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 1; No. 2.

Nana Prasetyo, 2011. *Jurnal Membangun Karakter Anak Usia Dini*.

Hikmah. *Wawancara dengan salah satu Ustadzah di TPQ As-Shiddiq desa Tandang, Tembalang*. 15 April 2019.

Sulistyoningsih, Endah. *Wawancara dengan Ustadzah TPQ As-Shiddiq pada tanggal 1 Maret 2021*.

Lampiran Daftar Pertanyaan

Wawancara kepada ustadz dan ustadzah TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang?
2. Bagaimana proses pembelajaran melalui media audio visual yang dilakukan di TPQ As-Shiddiq?
3. Bagaimana hambatan atau halangan yang sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana respon orang tua dan peserta didik dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilakukan oleh TPQ As-Shiddiq?
5. Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media audio visual.
6. Untuk saat ini, ada berapa peserta didik aktif yang belajar di TPQ As-Shiddiq Desa Tandang Kecamatan Tembalang?

Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Nely Ma'rifatun
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 08 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Darma RT01/02, Kecamatan Kertanegara,
Kabupaten Purbalingga
Email : nellymarifatun@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- 1) TK : TK Pertiwi Darma
- 2) SD : SD N 1 Darma
- 3) MTs : MTs N Karanganyar
- 4) MA : MA Minhajut Tholabah